

BAB I

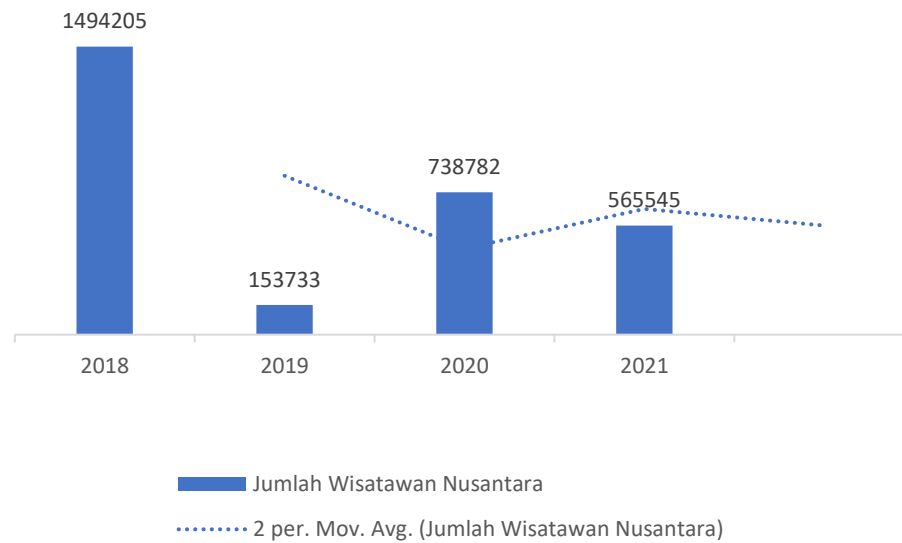
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki daya tarik wisata diantaranya wisata laut serta wisata budaya. Wisata berbasis perkebunan juga mulai berkembang pesat, salah satu upaya yang diharapkan ialah dengan mengembangkan wisata berbasis pertanian yaitu agrowisata (Putra, dkk., 2020). Salah satu usaha tani yang menekankan pada penjualan jasa kepada pelanggan adalah agrowisata. Keindahan, ketenangan, dan pendidikan adalah contoh dari layanan tersebut. Agrowisata atau dikenal juga *agrotourisme* di Indonesia merupakan jenis pariwisata yang menggunakan agribisnis sebagai tujuan wisata dengan harapan memperluas pengetahuan, pengalaman, hiburan, dan relasi bisnis di bidang pertanian (Sofiana, dkk., 2018).

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata menurut Paramaratri (2021) adalah sumber daya potensial tidak digunakan secara maksimal dalam agrowisata karena manajemen wisata yang belum matang atau tidak berpengalaman dan kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang strategi pengelolaan wisata merupakan tantangan dalam pengembangan agrowisata di Indonesia saat ini. Pengembangan agrowisata merupakan salah satu pilihan yang diharapkan mampu mendorong baik upaya konservasi maupun potensi pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan berkembangnya agrowisata di suatu daerah tentunya berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah (Ekel, 2020). Menurut Putra (2020) lapangan kerja akan tercipta sebagai hasil dari pengembangan agrowisata karena usaha ini mampu menyerap pekerja dari pedesaan untuk menahan atau memperlambat tren urbanisasi saat ini.

Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Sukabumi mengalami peningkatan sejak tahun 2018, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 hingga 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan Nusantara Berkunjung ke Sukabumi 2018-2021

Sumber: BPS Jawa Barat 2023

Jumlah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Sukabumi lebih banyak pada tahun 2018 yaitu mencapai satu juta orang lebih, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 153.733 orang. Dan pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan jumlah wisatawan nusantara, tetapi kembali mengalami penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2021. Jika terdapat wisatawan dan adanya interaksi dengan objek wisata, maka kegiatan agrowisata dapat terlaksana. Jika terdapat banyak wisatawan yang berkunjung, maka agrowisata tersebut dapat dikatakan menarik. Minat wisatawan terhadap agrowisata dipengaruhi oleh kualitas daya tariknya. Jumlah kunjungan wisatawan akan menurun jika kualitas daya tarik agrowisata menurun. Dengan rendahnya jumlah wisatawan yang berkunjung, maka akan menyebabkan agrowisata mengalami kendala dalam segi pembiayaan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya analisis finansial pada agrowisata ini.

Kabupaten Sukabumi adalah wilayah yang dekat dengan ibukota Jakarta dan berjarak sekitar 112 Km. Kabupaten Sukabumi memiliki luas sekitar 419.970 Ha, yang sebagian besar terdiri dari 95.378 Ha lahan perkebunan (22,71%) dan 135.004 Ha lahan hutan (32,15%). Kusumandayu (2018) berpendapat bahwa Kabupaten Sukabumi cocok dijadikan sebagai daerah untuk investasi, khususnya di industri perkebunan dan kehutanan serta agrowisata. Keberagaman potensi di Kabupaten Sukabumi dan lokasi yang strategis merupakan peluang usaha yang

sangat menjanjikan sekaligus menjadi tantangan bagi dunia usaha untuk tumbuh dan berinvestasi di Kabupaten Sukabumi

Di Kadudampit Sukabumi terdapat agrowisata bernama Rizky Strawberry. Tidak jauh dari agrowisata tersebut terdapat tempat wisata lain berupa jembatan lengkap dengan air terjun. Wisatawan juga dapat menikmati keindahan alam pegunungan. Selain itu, di agrowisata ini memiliki kebun seluas satu hektar, unit parkir yang luas, unit villa dan fasilitas tambahan seperti mushola, saung, dan toilet.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa semakin banyak orang yang mengembangkan minat pada agrowisata. Oleh karena itu, agrowisata perlu dikembangkan agar lebih menarik bagi wisatawan. Dengan melakukan analisis kelayakan finansial usaha dapat melihat bagaimana pengembangan agrowisata.

Agrowisata Rizky Strawberry perlu melakukan analisis kelayakan finansial untuk dapat mengetahui status usaha yang dapat dilihat dari informasi kebutuhan modal dan potensi finansial. Husnan Suswarsono (2000) dikutip dalam Maleke, dkk., (2019) mengatakan bahwa “Analisis finansial atau keuangan adalah analisis dimana biaya dan manfaat dibandingkan untuk menentukan apakah suatu perusahaan akan menguntungkan selama umur bisnis”.

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah Agrowisata Rizky Strawberry layak atau tidak untuk dijalankan, salah satu aspek yang perlu untuk dilakukan analisis yaitu dengan melakukan analisis kelayakan finansial. Jika layak untuk dijalankan, dapat digunakan sebagai model untuk pengembangan agrowisata di masa depan. Selain itu, dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang di bidang pertanian.

Berdasarkan hal tersebut analisis usaha memainkan peran penting bagi sebuah bisnis. Analisis kelayakan finansial pada usaha agrowisata ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi potensi keuntungan apakah agrowisata ini berpotensi menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan, membantu dalam mengelola biaya operasional, mengidentifikasi potensi masalah keuangan, dan dapat membantu pengelola dalam mengevaluasi keputusan seperti perluasan operasional, pengenalan produk baru, atau perubahan strategi pemasaran.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah bagaimana kelayakan finansial pada Usaha Agrowisata Rizky Strawberry

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Agrowisata Rizky Strawberry layak secara finansial dan apakah layak untuk dikembangkan lebih lanjut berdasarkan perumusan masalah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan mampu memperluas atau memberikan wawasan baru tentang ilmu pengetahuan mengenai penentuan kelayakan suatu usaha

1.4.2. Aspek Praktis

1. Bagi Pemerintah, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan manajemen dan pembangunan pariwisata dengan penekanan pada pertanian dalam konteks pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat daerah
2. Bagi pengelola wisata, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan manajemen pengelolaan wisata ke depannya.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi untuk penelitian lain yang meneliti kelayakan finansial agrowisata.
4. Bagi masyarakat, hasil penelitian jika agrowisata layak dijalankan akan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat sekitar salah satunya membuka lapangan pekerjaan atau membuka peluang usaha.